

## BAB V

### KESIMPULAN

#### 5.1 Kesimpulan

- PT Tojuku merupakan salah satu perusahaan yang menghasilkan pakaian berbahan kaos yang berdomisili di Bandung yang pasar produksinya di Bandung dan sekitarnya. PT Tojuku melaksanakan aktifitas produksi dengan menentukan jumlah yang dihasilkan lebih banyak pada intuisi, sehingga dengan kebijakannya tersebut rencana biaya total yang harus ditanggung perusahaan pada waktu tahun 2012 Rp. 943.200.150.
- Melalui peramalan penjualan dengan metode moving average 7 bulan PT Tojuku dapat memperkirakan jumlah produksi yang akan dihasilkan sepanjang tahun 2012. Melalui perkiraan jumlah produksi yang akan dihasilkan tahun 2012 tersebut perusahaan kemudian dapat menyusun rencana produksi agregat, dengan berbagai strategi perencanaan produksi agregat dapat disimpulkan bahwa perencanaan produksi agregat dengan strategi *Mixed Strategi (Level Workforce + Overtime 3 jam lembur)* memperoleh biaya terendah yaitu sebesar Rp 849.184.388.
- Apabila total biaya perencanaan produksi menurut kebijakan perusahaan dibandingkan dengan total biaya perencanaan produksi menurut strategi *Mixed Strategi (Level Workforce + Overtime 3 jam lembur)* maka akan menguntungkan apabila perusahaan menggunakan perencanaan produksi berdasarkan strategi

*Mixed Strategi (Level Workforce + Overtime 3 jam lembur)*, karena dengan strategi tersebut perusahaan memperoleh penghematan sebesar Rp. 94.015.762.

## **5.2 Saran**

- Perencanaan produksi agregat sangat membantu perusahaan guna memudahkan pelaksanaan produksi, sehingga sebaiknya PT Tojuku mulai melakukan perencanaan produksi agregat dengan baik.
- Pada tahun 2012 PT Tojuku dapat menggunakan perencanaan agregat dengan strategi *Mixed Strategi (Level Workforce + Overtime 3 jam lembur)* untuk memenuhi kebutuhan permintaan konsumen, karena strategi ini memberikan total biaya paling kecil dibandingkan strategi lain.
- Apabila dimasa mendatang terjadi perubahan kebijakan atau peraturan perusahaan seperti upah, biaya lembur, biaya sub kontrak dan kebijakan lainnya, maka sebaiknya perusahaan meninjau kembali strategi yang akan digunakan.